



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>
E-ISSN 2721-3617

Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Covid-19 pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang *Go Public* di BEI

Apriliyanti Japar^a, Gaffar^b, Amir Lukum^c

^{a,b,c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jendral Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email : apriyantijapar@gmail.com^a, gaffar@ung.ac.id^b, amirlukum@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Received 07-05-2025
Revised 30-06-2025
Accepted 02-07-2025

Kata Kunci:

Kinerja keuangan, COVID-19, Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Keywords:

Financial performance, COVID-19, Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja keuangan diukur melalui lima indikator rasio keuangan, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test karena data tidak berdistribusi normal. Sampel penelitian terdiri dari 38 perusahaan sektor infrastruktur yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling dengan periode pengamatan tahun 2018–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah covid-19 pada ROA, ROE, EPS, DER, dan CR.

ABSTRACT

This study aims to analyze the differences in financial performance before and after the COVID-19 pandemic in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Financial performance is measured using five financial ratio indicators: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR). This research employs a quantitative approach with descriptive analysis and hypothesis testing using the Wilcoxon Signed Rank Test, as the data were not normally distributed. The sample consists of 38 infrastructure companies selected through purposive sampling, with the observation period covering the years 2018–2023. The results of the study showed that there was no difference in financial performance before and after Covid-19 on ROA, ROE, EPS, DER, and CR

@2025 Apriliyanti Japar, Gaffar, Amir Lukum
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pandemi di Indonesia mulai terdeteksi pada maret 2020. Jumlah pasien Covid-19 dari hari ke hari mengalami lonjakan yang tinggi, mulai dari pasien yang dinyatakan positif dan menjalani isolasi hingga pasien yang meninggal dunia. Adanya

pandemi ini, tidak hanya berdampak dari segi kesehatan tetapi juga memicu perubahan dalam aktivitas ekonomi di berbagai negara termasuk Indonesia. Pemerintah dengan cepat mengambil tindakan dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB) (Indiraswari & Rahmayanti, 2022).

Sektor infrastruktur menjadi salah satu sektor yang juga terkena dampak dari pandemi. Pada sub sektor transportasi juga mengalami krisis dari adanya aturan yang diberlakukan oleh pemerintah, pada bidang transportasi laut melakukan pemberhentian operasi terminal. Selain itu juga, pada transportasi udara juga menghadapi krisis yang serupa, baik untuk penrbangan dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini, menunjukkan tren penerununan yang signifikan dan terus merosot. Akibatnya, kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia menghadapi ancaman besar akibat kemerosotan aktivitas ekonomi dan pembatasan sosial yang ditetapkan pemerintah.

Kinerja keuangan perusahaan dapat di ukur melalui berbagai rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas. Adapun indikator yang digunakan yaitu Return on assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to equity ratio (DER), dan Current ratio (CR) (Nurastuti, 2022). Rasio keuangan tersebut dapat digunakan sebagai sinyal dalam memperkirakan kesehatan finansial suatu perusahaan. Rasio keuangan menjadi hal yang utama dalam menganalisis yang digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Ngau et al., 2022).

Penelitian (Hartati et al., 2022) menghasilkan rasio likuiditas yang meliputi Current Ratio dan Quick Ratio tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada perusahaan rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio solvabilitas yang meliputi Debt to Total Asset Ratio (DAR) dan Debt to Total Equity Ratio (DER) juga tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan setelah pandemi. Rasio profitabilitas meliputi Net Profit Margin (NPM) menunjukkan perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi. Return on Equity (ROE) tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Penelitian lainnya juga yang dilakukan (Mandavani et al., 2022) menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan signifikan pada Current Ratio antara masa pandemi COVID-19 dan masa pemulihan pasca-pandemi. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Net Profit Margin (NPM) menunjukkan perbedaan signifikan, sedangkan Return on Assets (ROA) tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara masa pandemi COVID-19 dan masa pemulihan pasca-pandemi. Penelitian (Sari & Hardiyanti, 2023) juga terdapat perbedaan signifikan pada Current Ratio (CR) antara sebelum dan setelah pandemi. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Return on Assets (ROA) menunjukkan perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi. Price Earnings Ratio (PER) tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Total Assets Turnover (TATO) menunjukkan perbedaan signifikan selama dan setelah pandemi. Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah covid-19 pada

perusahaan sektor infrastruktur yang go public di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Penelitian ini berkaitan dengan Signaling Theory yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan memberikan sinyal kepada pihak investor mengenai prospek serta kinerja keuangan perusahaan i masa depan. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Michael Spance pada tahun 1973. (Spance, 1973) menyatakan dalam teori sinyal, manajemen perusahaan akan melakukan tindakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan kepada investor. Informasi yang di publikasikan perusahaan, berupa laporan keuangan, kondisi keuangan, dan sosial politik, hal ini akan dimanfaatkan investor sebagai sinyal dalam pengambilan keputusan investasi (Jan et al., 2022).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah cara untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mencapai efisiensi dan efektivitas dalam memperoleh laba dan posisi kas tertentu (Bagi et al., 2023). Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi perusahaan, perlu dilakukan analisis keuangan untuk melihat kesehatan perusahaan. Alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan tersebut adalah rasio keuangan. Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Solvabilitas yang di ukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), serta Likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR)

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Terdapat perbedaan Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor infrastruktur sebelum dan sesudah COVID-19
- H2 : Terdapat perbedaan Return on Equity (ROE) pada perusahaan sektor infrastruktur sebelum dan sesudah COVID-19
- H3 : Terdapat perbedaan Earning Per Share (EPS) pada perusahaan sektor infrastruktur sebelum dan sesudah COVID-19
- H4 : Terdapat perbedaan *Debt to Equity ratio* (DER) pada perusahaan sektor infrastruktur sebelum dan sesudah COVID-19
- H5 : Terdapat perbedaan Earning *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sektor infrastruktur sebelum dan sesudah COVID-19

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan sektor infrastruktu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Sampel diambil menggunakan kriteria tertentu, yang menghasilkan 38 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Teknik nalisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji *paired sample t test* dan non *parametik wilcoxon signed rank test* jika data tidak berdistribusi normal.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data yang telah diperoleh dalam suatu penelitian. Analisis ini mencakup nilai maximum, mean dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil uji dekriftif:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Covid-19

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum Covid-19	38	-32,12	12,87	-0,9370	8,48049
ROA Sesudah Covid-19	38	-19,99	16,13	1,7811	7,31412
ROE Sebelum Covid-19	38	-140,97	53,90	-0,8159	3375086,00000
ROE Sesudah Covid-19	38	-1479,77	135,25	-29,0478	234,03578
EPS Sebelum Covid-19	38	-3785,39	1676,35	-30,3479	732,03766
EPS Sesudah Covid-19	38	-1222,60	1146,62	70,1889	324,55002
DER Sebelum Covid-19	38	-0,11	16,37	1,9850	2,79916
DER Sesudah Covid-19	38	-15,73	47,66	2,1105	8,16667
CR Sebelum Covid-19	38	0,04	250,48	8,3875	40,38503
CR Sesudah Covid-19	38	0,19	20,88	2,0399	3,57329
Valid N (listwise)	38				

Berdasarkan hasil statistic deskriptif di atas, dari sampel sebulum dan sesudah covid-19 menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Nilai *Return on Assets* (ROA) diperoleh nilai minimum -32,12 sebelum covid-19 dan 12,87 sesudah covid-19, nilai rata-rata meningkat dari -0,937 sebelum covid-19 menjadi 1,772 sesudah covid-19. Standar deviasi sebelum covid-19 8,480, sesudah covid-19, standar deviasi berkurang menjadi 7,342.
2. Nilai *Return on Equity* (ROE) diperoleh nilai minimum -140,97 sebelum covid-19 dan -1479,77 sesudah covid-19, diikuti oleh peningkatan standar deviasi dari 33,75086 menjadi 234,035.

3. Nilai *Earning Per Share* (EPS) mengalami perbaikan sesudah covid-19 dari -37585 menjadi -1222 jika dilihat dari nilai minimum, kemudian juga mengalami kenaikan dari angka negatif menjadi positif, yaitu dari -30,3479 menjadi 70,188
4. Nilai *Debt to Equity* (DER) diperoleh rata-rata dari 1,985 sebelum covid-19 menjadi 2,110 sesudah covid-19. Nilai minimum DER sesudah covid-19 menjadi -15,73. Nilai maksimum meningkat drastis dari 16,37 menjadi 47,66. Akan tetapi, perubahan pada standar deviasi mengalami peningkatan dari 2,799 menjadi 8,166.
5. Nilai *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan nilai maximum sebesar 0,04 sebelum covid-19 dan 0,19 sesudah covid-19, kemudian mengalami penurunan yang besar dari 8,383 menjadi 2,039, Penurunan tersebut bersamaan dengan penurunan drastis dalam standar deviasi dari 40,385 menjadi 3,573.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data tersebut berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka dapat menggunakan uji *Paired Sample T-test* dan jika data tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan alternatif lain seperti Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Berikut adalah hasil dari uji normalitas :

Tabel 2. Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
ROA Sebelum Covid-19	0,830	38	0,000
ROA Sesudah Covid-19	0,891	38	0,001
ROE Sebelum Covid-19	0,613	38	0,000
ROE Sesudah Covid-19	0,221	38	0,000
EPS Sebelum Covid-19	0,516	38	0,000
EPS Sesudah Covid-19	0,655	38	0,000
DER Sebelum Covid-19	0,586	38	0,000
DER Sesudah Covid-19	0,371	38	0,000
CR Sebelum Covid-19	0,182	38	0,000
CR Sesudah Covid-19	0,460	38	0,000

Berdasarkan tabel di atas, Return on Asset (ROA) sebelum pandemi memiliki nilai signifikansi 0,000 dan sesudah pandemi memiliki nilai signifikansi 0,001, dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dengan demikian, penelitian ini semuanya menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Return on Equity (ROE) sebelum pandemi memiliki nilai signifikansi 0,000 dan sesudah pandemi memiliki nilai signifikansi 0,000, dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dengan demikian, penelitian ini semuanya menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Earning Per Share (EPS)) sebelum pandemi memiliki nilai signifikansi 0,000 dan sesudah pandemi memiliki nilai signifikansi 0,000, dapat disimpulkan bahwa data

tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Wilcoxon Signed Rank Test.

Debt to Equity (DER)) sebelum pandemi memiliki nilai signifikansi 0,000 dan sesudah pandemi memiliki nilai signifikansi 0,000, dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Wilcoxon Signed Rank Test.

Current Ratio (CR)) sebelum pandemi memiliki nilai signifikansi 0,000 dan sesudah pandemi memiliki nilai signifikansi 0,000, dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Wilcoxon Signed Rank Test.

3. Hasil Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis ini akan di uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS Statistic version 25*. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur sebelum dan sesudah COVID-19)

H_a : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur sebelum dan sesudah COVID-19

Return on Assets (ROA)

Tabel 3. Hasil Pengujian *Return on Assets (ROA)*

Test Statistics ^a	
ROA Sesudah Covid-19 - ROA Sebelum Covid-19	
Z	-1,225 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,220
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai signifikansi dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,220 sehingga $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan Return on Assets (ROA) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return on Equity (ROE)Tabel 4. Hasil Pengujian *Return on Equity (ROE)*

Test Statistics ^a	
ROE Sesudah Covid-19 - ROE Sebelum Covid-19	
Z	-,312 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,755
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk variabel Return on Equity (ROE) memiliki nilai signifikansi dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,755 sehingga $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan Return on Equity (ROE) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Earning Per Share (EPS)Tabel 5. Hasil Pengujian *Earning Per Share (EPS)*

Test Statistics ^a	
EPS Sesudah Covid-19 - EPS Sebelum Covid-19	
Z	-1,530 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,126
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk variabel Earning Per Share (EPS) memiliki nilai signifikansi dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,126 sehingga $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan Earning Per Share (EPS) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Debt to Equity Ratio (DER)Tabel 6. Hasil Pengujian *Debt to Equity Ratio (DER)*

Test Statistics ^a	
DER Sesudah Covid-19 - DER Sebelum Covid-19	
Z	-1,131 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,258
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai signifikansi dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,258 sehingga sig > 0,05, maka H0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan Debt to Equity Ratio (DER) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Current Ratio (CR)

Tabel 7. Hasil Pengujian *Current Ratio* (CR)

Test Statistics ^a	
	CR Sesudah Covid-19 - CR Sebelum Covid-19
Z	-1,349 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,177

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk variabel Current ratio (CR) memiliki nilai signifikansi dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,177 sehingga sig > 0,05, maka H0 diterima yang artinya terdapat perbedaan Current ratio (CR) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Perbedaan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah COVID-19

Berdasarkan hasil uji menggunakan wilcoxon signed rank test terhadap *Return on Assets* (ROA) diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun secara deskriptif terdapat perbedaan nilai rata-rata, namun secara statistik perubahan tersebut tidak cukup kuat untuk dinyatakan sebagai dampak dari pandemi. statistik deksriptif hanya menggambarkan perbedaan angka tanpa menguji apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

Hal tersebut didukung oleh teori signaling, peningkatan ROA bisa dianggap sebagai sinyal positif bagi para investor. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Michael Spance pada tahun 1973, menjelaskan bagaimana perusahaan mengkomunikasikan informasi tertentu kepada investor untuk memberikan gambaran mengenai kinerja dan prospek masa depan perusahaan.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ayudhia et al., 2022) ROA tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah Covid-19, hal ini dikarenakan oleh peningkatan penjualan dan laba terjadi seiring dengan membaiknya kondisi

ekonomi serta pelonggaran kebijakan yang mengatur aktivitas bisnis dan sosial. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Anisah et al., 2021) Hal ini dikarenakan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan perusahaan di sub sektor ritel untuk menghasilkan laba, baik sebelum maupun setelah pandemi COVID-19. Perusahaan-perusahaan dalam sub sektor ini tetap berusaha untuk memanfaatkan aset yang mereka miliki guna meraih keuntungan, meskipun dalam situasi yang sulit akibat pandemi.

Perbedaan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah COVID-19

Berdasarkan hasil uji menggunakan *wilcoxon signed rank test* terhadap *Return on Equity* (ROE) diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun secara deskriptif terdapat perbedaan nilai rata-rata, namun secara statistik perubahan tersebut tidak cukup kuat untuk dinyatakan sebagai dampak dari pandemi. Statistik deksriptif hanya menggambarkan perbedaan angka tanpa menguji apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

Hal ini didukung oleh teori signaling dikemukakan oleh Michael Spance pada tahun 1973, yang menjelaskan bagaimana informasi kinerja keuangan, seperti *Return on Equity* (ROE) dapat dimanfaatkan untuk menarik minat investor. Dalam hal ini, *Return on Equity* (ROE) yang negatif bisa menjadi sinyal buruk bagi pasar, karena menunjukkan bahwa manajemen tidak efisien dalam mengelola sumber daya modal secara efisien selama masa krisis. Hal ini dapat menurunkan minat investor terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayudhia et al., 2022) ROE tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah Covid-19, peningkatan penjualan dan laba terjadi seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Hartati et al., 2022) ROE tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah Covid-19, hal ini karena peningkatan laba bersih perusahaan setelah pandemi yang disebabkan oleh tingginya biaya operasional, termasuk beban pemasaran, serta kenaikan beban umum dan administrasi.

Perbedaan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah COVID-19

Berdasarkan hasil uji menggunakan *wilcoxon signed rank test* terhadap *Earning Per Share* (EPS) diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan *Earning Per Share* (EPS) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun secara deskriptif terdapat perbedaan nilai rata-rata, namun hasil uji tersebut tidak cukup kuat untuk dikatakan dampak signifikan dari pandemi. Sehingga, hipotesis H0 diterima.

Hal ini didukung oleh teori *signaling*, dimana peningkatan *Earning Per Share* (EPS) pasca-pandemi menjadi sinyal positif bagi onvestor, mengindikasikan bahwa

perusahaan berhasil bangkit dan meningkatkan profitabilitasnya meskipun menghadapi tantangan. Sinyal yang diberikan melalui EPS dapat membantu investor untuk menilai kinerja perusahaan khususnya sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta investor dapat mengambil keputusan investasi secara terstruktur dari informasi tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Febriani et al., 2023) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Earning Per Share* (EPS) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Hal ini disebabkan oleh laba perusahaan yang tetap stabil, bahkan cenderung meningkat. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Nasution, 2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Earning Per Share* (EPS) sebelum dan setelah Covid-19. Hal tersebut dikarenakan perusahaan farmasi memiliki kinerja keuangan yang baik meskipun terkena dampak oleh pandemi.

Perbedaan *Debt to Equity* (DER) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah COVID-19

Berdasarkan hasil uji menggunakan wilcoxon signed rank test terhadap *Earning Per Share* (EPS) *Debt to equity ratio* (DER) diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan *Debt to equity ratio* (DER) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun secara deskriptif terdapat perbedaan nilai rata-rata, namun secara statistik perubahan tersebut tidak cukup kuat untuk dinyatakan sebagai dampak dari pandemi. Statistik deksriptif hanya menggambarkan perbedaan angka tanpa menguji apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

Namun demikian, berdasarkan teori *signaling* yang dikemukakan oleh Michael Spance pada tahun 1973, perusahaan yang mengalami peningkatan DER dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor, karena DER yang tinggi menggambarkan bahwa beban utang relatif besar yang dapat berdampak pada peningkatan risiko keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramesty & Dwiarti, 2023) Selama pandemi, jumlah utang perusahaan makanan dan minuman mengalami perubahan, tetapi tidak begitu signifikan jika dibandingkan dengan sebelum pandemi. Perbedaan ini disebabkan oleh fluktuasi penjualan yang tidak terlalu mencolok, sehingga perusahaan tetap dapat memenuhi kewajibannya dengan lancar. Oleh karena itu, jumlah utang di sektor ini tetap relatif stabil dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Hartati et al., 2022) bahwa *Debt to equity ratio* (DER) tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, hal ini karena Peningkatan total hutang perusahaan yang disebabkan oleh bertambahnya utang lainnya dari pihak ketiga.

Perbedaan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah COVID-19

Berdasarkan hasil uji menggunakan *wilcoxon signed rank test* terhadap *current ratio* (CR) diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan *current ratio* (CR) sebelum dan sesudah pandemi COVID-

19 pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun secara deskriptif terdapat perbedaan nilai rata-rata, namun secara statistik perubahan tersebut tidak cukup kuat untuk dinyatakan sebagai dampak dari pandemi. Statistik deskriptif hanya menggambarkan perbedaan angka tanpa menguji apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

Hal ini didukung oleh teori *Signaling*, dimana penurunan CR dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor, dikarenakan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka pendeknya. Namun, deviasi yang mengalami penurunan dapat diartikan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola aset lancarnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anggoro, 2023) terdapat hasil bahwa tidak terdapat perbedaan pada *Current ratio* (CR) sebelum dan sesudah Covid-19. Hal ini dikarenakan likuiditas perusahaan BUMN non keuangan masih termasuk rendah. Oleh karena itu, rasio lancar (*current ratio*) sebelum dan sesudah pandemi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Pramesty & Dwiarti, 2023) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan pada *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah Covid-19.

SIMPULAN KETERBATASAN DAN SARAN

Dari hasil analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan *wilcoxon signed rank* test terhadap 38 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode sebelum dan sesudah covid-19, maka peneliti menarik kesimpulan, yaitu 1) Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat perbedaan *Return on Asset* (ROA) sebelum dan sesudah Covid-19 pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan rata-rata setelah covid-19 dan juga efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola laba tetap terjaga dengan baik. Namun, hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa hasil ini tidak signifikan secara statistik, 2) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah Covid-19 pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan bahwa sektor infrastruktur mampu mempertahankan kinerja yang terbilang konsisten dalam hal profitabilitas dan efisiensi penggunaan ekuitas. Namun, hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa hasil ini tidak signifikan secara statistik, 3) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Earning Per Share* (EPS) sebelum dan sesudah Covid-19 pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena rata-rata *Earning Per Share* (EPS) perusahaan sektor infrastruktur mengalami peningkatan setelah pandemi, yang mengindikasikan adanya perbaikan pada profitabilitas. Namun, hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa hasil ini tidak signifikan secara statistik, 4) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah Covid-19 pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena perusahaan sektor infrastruktur menunjukkan peningkatan rata-rata, namun diikuti dengan peningkatan variasi yang besar. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian

perusahaan meningkatkan kebergantungan pada utang. Namun, hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa hasil ini tidak signifikan secara statistik. 5) Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan Current Ratio (CR) sebelum dan sesudah Covid-19 pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, dilihat dari rataa-rataa dan standar deviasi yang mengalami penurunan. Namun, hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa hasil ini tidak signifikan secara statistik.

Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu semua data variabel keuangan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilakukan menggunakan uji nonparametik *Wilcoxon Signed Rank Test* yang memiliki sensitivitas lebih rendah dibanding uji parametik. Kemudian keterbatasan lainnya dalam penelitian ini adalah indikator kinerja keuangan yang digunakan hanya terbatas pada lima rasio, yaitu ROA, ROE, EPS, DER dan CR, sehingga tidak mencerminkan keseluruhan mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu 1) Bagi Perusahaan perlu fokus pada peningkatan efisiensi operasional dan penguatan manajemen risiko keuangan, terutama ketika menghadapi ketidakpastian ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi atau krisis di masa mendatang. Langkah tersebut sangat penting agar perusahaan dapat menjaga stabilitas kinerja keuangan, terutama pada rasio-rasio yang terpengaruh, seperti ROA, ROE, EPS, DER, dan CR yang digunakan dalam penelitian ini, 2) Bagi Investor sebaiknya lebih teliti dalam menganalisis laporan keuangan, terutama di saat-saat krisis seperti pandemi. Penting untuk memperhatikan indikator kinerja keuangan seperti rasio profitabilitas dalam hal ini diukur menggunakan ROA, ROE dan EPS. Rasio likuiditas dalam hal ini diukur menggunakan CR. Rasio solvabilitas dalam hal ini diukur menggunakan DER. 3) Bagi penelitian selanjutnya disarankan menambahkan indikator kinerja keuangan untuk menambah sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiati, A. K. (2020). *Analysis Of The Financial Performance Of Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange (Bei) Before And During The Covid-19 Pandemic*. 36–44.
- Anggoro, V. (2023). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Yang Terdaftar IDX. 7(1). <https://doi.org/10.18196/Rabin.V7i1.17974>
- Anisah, D. N., Fadhil, A., & Widyowati, M. P. (2021). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Setelah Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. 1–17.
- Aprilia, A. (2021). Dampak Pandemi Terhadap Pembangunan Infrastruktur. <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/1112-1273/Umum/Kajian-Opini->

Publik/Dampak-Pandemi-Terhadap-Pembangunan-Infrastruktur

- Aritonang, G. G., & Indriyani, K. (2023). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Industri Hotel, Restoran Dan Pariwisata Di Bei. 12(3), 587–597.
- Ayudhia, A. P., Rinaldo, R., & Fardinan, E. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Semasa Pandemi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2018-2021). 2(3), 65–75.
- Bagi, N. C., Gaffar, G., & Husain, S. P. (2023). *SEIKO : Journal Of Management & Business* Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Dan Analisis Trend Pada Pt . Fast Food Indonesia Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. 6(2), 321–335.
- Darsono, D., & Ashari, A. (2005). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. C.V ANDI OFFSET.
- Dawam, A., Arisinta, O., Suhroh, A. A., Ekonomi, P., & Bangkalan, S. P. (2021). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps) Dan Debt To Equity Ratio (Der), Terhadap Return Saham (Studi Pada Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017-2019). 1, 75–85.
- Esomar, M. J. F., & Chritianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa Di BEI. 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266>
- Febriani, A. N., Buchdadi, A. D., & Siregar, M. E. S. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Di Saat Pandemi Covid-19. 2(1), 149–164.
- Hartati, S. I., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan. 15(2), 137–155.
- Hasanudin, H., Awaloedin, D. T., & Yulianti, F. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2018. 1, 6–19.
- Indiraswari, S. D., & Rahmayanti, N. P. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transpormasi Di BEI Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid – 19. 9(1), 21–36.
- Jan, A. B. H., Dwi, A., Prasetyo, P., Murni, S., Bin, A., Jan, H., Sam, U., & Manado, R. (2022). Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Masa Pandemi Analysis Of The Effect Of Financial Performance On Stock Price In Pharmaceutical Companies Listed On The Idx During Pandemi Jurnal Emba Vol . 10 No . 4 Desember 2022 , Hal . 2050-2060. 10(4), 2050–2060.

- Lalang, A. C., Selly, J. B., & Christianto, H. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Issue April 2023). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Lukum, A., Amaliah, T. H., Nuke, A. J., & Gorontalo, U. N. (2023). Analisis Komparasi Kualitas Laporan Keuangan UMKM Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Software Akuntansi. 4(1), 77–88.
- Mandavani, T. A., Prasetyo, T. J., & Putri, W. R. E. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Saat Pandemi Covid-19 Dan Saat Pemulihan Pasca Pandemi Covid-19. 4(12), 5707–5716.
- Masum, M. H. (2023). *Financial Performance Of Engineering Companies In An Emerging Economy : Before And After Covid-19* Financial Performance Of Engineering Companies In An Emerging Economy : Before And After Covid-19. December. <https://doi.org/10.33508/Rima.V6i2.4943>
- Mulyani, S. R. (2021). Metodologi Penelitian. Grup CV. Widina Media Utama.
- Ngau, S. M., Gaffar, G., & Ichsan, M. (2022). Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT . Darmi Bersaudara Tbk ., Yang Go-Public Di Bursa Efek Indonesia. 1(2), 116–127.
- Nurastuti, P. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Di Masa Pandemi Covid-19. 5(3), 37–45.
- Nuryadi, N., Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Dasar-Dasar Statistik Penelitian. SIBUKU MEDIA.
- Purba, R. B. (2023). Teori Akuntansi. CV. Merdeka Kreasi Group.
- R. Barokah, T. Hermina, M. Ungkari. (2021). Jurnal Wahana Akuntansi Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Go.
- Raharja, F. A., Niswatin, N., & Badu, R. S. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Di Indonesia Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode 2018-2021 Fitri. 6, 4181–4189. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V6i6.1609>
- Rahma, W., Hamudin, N., & Nur, M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Perhotelan Di Bursa Efek Indonesia. 4(3), 75–85.
- Rahman, A., & Zaputra, R. (2020). Analysis Of Bank Performance Before And After Covid 19 In Banking Companies Listed On Idx. 492–501.
- Sari, A. K., & Hardiyanti, W. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI. 6, 243–249.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D / Sugiyono. Alfabeta.

Umar, R. F., Machmud, R., & Pakaya, S. I. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi Virus Covid-19. 4(3), 13–24.